

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Kemampuan berpikir kreatif siswa pada masing-masing pembelajaran berbeda-beda. Peranan pendekatan CTL dan STM terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa relatif sama. Hal ini ditunjukkan dengan rentang nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif yang sama untuk kedua kelas, yaitu dari kategori rendah sampai kategori sangat tinggi. Uji koefisien determinasi yang dilakukan pada koefisien korelasi skor kemampuan berpikir kreatif terhadap skor hasil belajar pada kedua kelas menunjukkan bahwa kontribusi kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar relatif sedikit.

#### **B. SARAN**

Terdapat beberapa hal yang menjadi saran sebagai umpan balik hasil penelitian ini.

1. Untuk guru dan praktisi pendidikan lainnya.

Dikarenakan pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, maka sebaiknya guru:

- a. Merencanakan pembelajaran yang dapat menggali kemampuan kreatif siswa.
- b. Memberikan penilaian tidak hanya kepada hasil belajar tetapi juga pada aspek lainnya seperti kemampuan berpikir kreatif.

- c. Selalu berupaya menciptakan suasana kelas yang menunjang pengembangan kemampuan berpikir kreatif.
2. Untuk pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan.

Para pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan diharapkan dapat lebih memperhatikan upaya pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Untuk peneliti.

Bagi peneliti lain, disarankan untuk:

  - a. Menggunakan instrumen lain seperti instrumen untuk menggali sikap kreatif siswa di samping kemampuan berpikir kreatif siswa.
  - b. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama untuk meneliti aspek selain kemampuan berpikir kreatif.
  - c. Menggunakan pendekatan lain yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.
  - d. Menggunakan konsep selain bioteknologi pada pembelajaran yang sama.